

Penyuluhan Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Upaya Preventif Sejak Dini

Putri Triyana^{1*}, Trini Handayani², Aji Mulyana³, Novita MZ⁴, Iis Ristiani⁵

^{1,2,3,5}Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia


⁴ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

putripupaooo@gmail.com

Abstrak

Pendidikan seks sejak dini merupakan langkah strategis dalam upaya preventif terhadap perilaku menyimpang, kekerasan seksual, dan eksploitasi anak. Penelitian atau kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai tubuh mereka, batasan pribadi, serta pentingnya menjaga diri dari tindakan yang tidak pantas. Melalui metode penyuluhan interaktif berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Wangunjaya kecamatan agrabinta kabupaten Cianjur, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kesadaran sejak dini terhadap pentingnya perlindungan diri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan keamanan diri. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari orang tua serta guru, pendidikan seks dapat diberikan secara edukatif dan tidak tabu. Upaya ini penting sebagai bentuk pencegahan primer yang efektif demi menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Sekolah Dasar, Pencegahan, Perlindungan Anak, Penyuluhan

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1741>
*Correspondensi: Putri Triyana
Email: putripupaooo@gmail.com
Received: 06-08-2025
Accepted: 14-08-2025
Published: 30-08-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Early sex education is a strategic step in preventive efforts against deviant behavior, sexual violence, and child exploitation. This research or counseling activity aims to improve elementary school children's understanding of their bodies, personal boundaries, and the importance of protecting themselves from inappropriate actions. Through an interactive counseling method based on empirical data obtained through the Thematic Community Service (KKN) activity in Wangunjaya Village, Agrabinta District, Cianjur Regency, which is adjusted to the child's cognitive development level, this activity is expected to be able to form early awareness of the importance of self-protection. The evaluation results showed an increase in children's knowledge and attitudes towards issues related to reproductive health and personal safety. With the right approach and support from parents and teachers, sex education can be provided in an educational and non-taboo manner. This effort is important as an effective form of primary prevention in order to create a safe and healthy environment for children.

Keywords: Sex Education, Elementary School, Prevention, Child Protection, Counseling

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana bagi keberlangsungan hidup manusia. Manusia tanpa Pendidikan akan mengalami jalan kebuntuan yang menyebabkan ketidak baikan kehidupan manusia ke depan. Wajdi menyatakan, Pendidikan sebagai sarana dalam mengatur (mengelola) perilaku dan sikap manusia yang memiliki peran penting guna kehidupan ke depan (Wajdi & Arif, 2021). Adapun Pendidikan

seksual perkembangan dari bidang Pendidikan dengan Kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan seksual dan bahaya laten di sekitar mereka lah yang membuat anak hanya diam ketika mereka dilecehkan. Oleh karena itu, diskusi, bimbingan, serta arahan berkaitan dengan seks ternyata sangatlah penting untuk diberikan disaat perkembangan seksual anak mulai berkembang. Dalam dunia pendidikan, sekolah dan guru memiliki peranan penting untuk mencegah terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dengan memberikan pendidikan seks (Anggraini et al., 2017). Program pendidikan seks di sekolah adalah cara utama memberikan kepada anak informasi Alat Reproduksi dan keterampilan tentang seks yang aman, cara berkomunikasi tentang seks, dan cara mengelola hubungan dengan baik.

Pandangan yang lain bahwa pendidikan seks yang diberikan kepada anak akan mendorong mereka melakukan hubungan seks lebih dini. Namun kenyataannya, pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja untuk mengatasi masalah yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bertujuan untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar (UNESCO, 2008). Anak adalah organisme yang memiliki keunikannya masing-masing. Namun, terdapat kesamaan diantara anak-anak usia sekolah dasar, yaitu mereka sering melakukan peniruan. Terkadang sifat peniruan ini tidak disadari oleh kebanyakan orang tua dan guru, terutama mengenai seks. Secara edukatif, anak bisa diberi pendidikan seks sejak ia bertanya di seputar seks. Bisa jadi pertanyaan anak tidak terucap lewat kata-kata, untuk itu ekspresi anak harus bisa ditangkap oleh orangtua atau pendidik. (Rahmawati & Khamdani, 2021).

II. METODE

Metode kegiatan adalah pendampingan pendidikan kesehatan dengan teknik pemberian informasi atau penyuluhan tentang seksualitas pada anak yang terdiri dari materi yaitu seksualitas, alat reproduksi dan perubahan seks primer sekunder pada anak usia 9–11 tahun. Materi diberikan dengan menggunakan media lembar balik dan video yang berisi tentang kesehatan reproduksi.

Media

Media yang digunakan adalah proyektor, laptop dan juga soft file power point, video edukasi tentang perubahan seksualitas pada anak usia 9–11 tahun.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yaitu bulan Mei 2025 dengan alokasi waktu yaitu 100- 120 menit. Pemateri kegiatan ini diisi oleh Pengabdian dan Tim dari Universitas Suryakencana, dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan adalah siswa SD Kelas 3-6 dengan rentang usia 9-11 tahun sejumlah dengan jumlah target sasaran yaitu 125 orang dengan jumlah siswa laki-laki 50 orang dan siswa perempuan 75 orang. Dengan melibatkan 2 SD, terdiri dari SD Negeri Sinar Mulya, Dan SD Negeri Cibunggur 2

Lokasi

Lokasi kegiatan adalah di aula Desa Wangunjaya Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur. Lokasi desa ini berada pada pertengahan SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2 menggunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi ditemukan bahwa penerapan pendidikan seks di SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2 telah dilakukan. Bentuk-bentuk penerapannya seperti materi pada pembelajaran tentang pengenalan Alat Reproduksi dan, cara berkomunikasi tentang seks, dan cara mengelola hubungan dengan baik.

Hampir seluruh guru memandang bahwa pendidikan seks bagi anak berusia dini perlu diajarkan dan bersifat urgen, pendidikan seks dilakukan sebagai bekal dan pondasi untuk anak dalam melindungi diri dari kejahatan dan kekerasan seksual bisa saja terjadi kapanpun dan di manapun anak berada. Edukasi seks yang diberikan kepada anak harus dapat membantu mereka memahami sesuatu yang baik dan buruk, serta yang dapat dan tidak dapat dilakukan berkenaan dengan seks. (Ismiulya et al., 2022)

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2 adalah mengadakan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan dengan menggunakan media pembelajaran power point dan video pembelajaran Pendidikan seksual anak usia dini. Isi video terkait perubahan seksualitas primer dan sekunder pada anak, perawatan kesehatan reproduksi pada anak. Kegiatan ini dilakukan saat pembelajaran pada siswa kelas 3-6 SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2 dengan rata-rata jumlah siswa laki-laki dan perempuan 1:3. Kegiatan ini menunjukkan respon yang positif dari guru maupun siswa, terbukti dengan adanya antusias siswa dalam kegiatan Seminar Penyuluhan *Sex Education*. Pada saat mengajar SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2 menggunakan media power point dan video pembelajaran sehingga anak-anak mempunyai daya tarik tersendiri untuk fokus ke penyuluhan. Pada saat kegiatan berlangsung diselingi dengan memberikan ice breaking kepada siswa untuk menumbuhkan rasa semangat untuk melanjutkan kegiatan penyuluhan dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang dengan aktif diikuti oleh setiap siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan dari target sasaran 125 siswa kelas 3-6 Hasil kegiatan menunjukkan dari target sasaran 125 siswa kelas 3-6 SD Negeri Sinarmulya dan SD Negeri Cibunggur 2 hadir pada hari pelaksanaan penyuluhan. Melalui media video yang diberikan, peserta sangat antusias dalam menyaksikan setiap informasi yang terkandung dalam video tersebut, setelah itu pemateri kembali menjelaskan topik terkait perubahan sekunder seksual pada anak usia 9-12 tahun antara anak laki-laki dan perempuan, perawatan kesehatan reproduksi pada anak usia 9-12 tahun. Mengingat waktu yang diberikan hanya sampai 120 menit dari yang telah disediakan oleh pihak sekolah, untuk itu diperlukan bimbingan lanjutan dari pihak sekolah maupun orang tua untuk ikut dalam memberikan pendidikan seksual berkelanjutan.

Beberapa inisiatif yang serupa di Indonesia yang menyediakan ruang aman bagi orang tua untuk membicarakan perkembangan anak juga sudah ada, seperti Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dari pemerintah. Sayangnya, jangkauan dan konten tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih terbatas. Sebenarnya advokasi sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan kesehatan

reproduksi dapat disediakan tidak hanya oleh sekolah dan lembaga yang berwenang tapi juga oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat secara menyeluruh. Salah satu cara memajukan sebuah kegiatan yang berimplementasi dalam perbaikan derajat kesehatan yaitu melalui peran dari pengabdian yang turut terlibat langsung dalam memberikan arahan dan bimbingan yang benar, serta peran dari peserta yang berkesinambungan sangatlah diperlukan.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan seksual bertujuan untuk mendukung dan melindungi perkembangan seksual serta memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan dan nilai-nilai positif untuk memahami dan menghargai seksualitas, memiliki hubungan yang aman dan memuaskan, dan bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Perkembangan seksual dan identitas gender yang sehat juga berdampak pada kematangan psikologis, biologis, dan sosial anak. Memahami identitas dalam perkembangan masa kanak-kanak akan membantu anak untuk memahami siapa mereka. Pendidikan seksualitas dan sikap terbuka terhadap seksualitas akan melindungi anak dari kejahatan atau pelecehan. Ketika anak-anak belajar tentang kesetaraan dan rasa hormat dalam hubungan yang tercakup dalam pendidikan seksual, mereka dapat lebih mudah mengenali orang dan situasi yang kasar atau melecehkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14.
- Bustamante, G. (2019). “I have the right to feel safe”: Evaluation of a school-based child sexual abuse prevention program in Ecuador. *Child Abuse and Neglect*, 91, 31-40, ISSN 0145-2134, <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.02.009>
- Centeio, E.E. (2018). Building healthy communities: A comprehensive school health program to prevent obesity in elementary schools. *Preventive Medicine*, 111, 210-215, ISSN 0091-7435, <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.03.005>
- Cheval, B. (2016). Developmental trajectories of physical activity during elementary school physical education. *Preventive Medicine*, 87, 170-174, ISSN 0091-7435, <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2016.02.043>
- Ferreira, A.P.d.S. (2019). Prevalence of obesity and associated factors in the Brazilian population: a study of data from the 2013 National Health Survey. *Revista Brasileira De Epidemiologia Brazilian Journal of Epidemiology*, 22, ISSN 1980-5497, <https://doi.org/10.1590/1980-549720190024>
- Gmeiner, M.S. (2020). Intrapersonal predictors of weight bias internalization among elementary school children: A prospective analysis. *BMC Pediatrics*, 20(1), ISSN 1471-2431, <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02264-w>
- Goldfarb, E.S. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 13-27, ISSN 1054-139X, <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>

- Jones, R.A. (2015). Acceptability and potential efficacy of single-sex after-school activity programs for overweight and at-risk children: The Wollongong SPORT RCT. *Pediatric Exercise Science*, 27(4), 535-545, ISSN 0899-8493, <https://doi.org/10.1123/pes.2015-0116>
- Kain, J. (2014). School-based obesity prevention intervention in Chilean children: Effective in controlling, but not reducing obesity. *Journal of Obesity*, 2014, ISSN 2090-0708, <https://doi.org/10.1155/2014/618293>
- Kim, H.W. (2015). Awareness of human papillomavirus and factors associated with intention to obtain HPV vaccination among Korean youth: Quasi experimental study. *BMC International Health and Human Rights*, 15(1), ISSN 1472-698X, <https://doi.org/10.1186/s12914-015-0042-2>
- Kim, R. (2015). Mobile Phone Overuse among Elementary School Students in Korea: Factors Associated with Mobile Phone Use as a Behavior Addiction. *Journal of Addictions Nursing*, 26(2), 81-85, ISSN 1088-4602, <https://doi.org/10.1097/JAN.0000000000000074>
- Koch, P.A. (2019). Food, Health, & Choices: Curriculum and Wellness Interventions to Decrease Childhood Obesity in Fifth-Graders. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 51(4), 440-455, ISSN 1499-4046, <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2018.12.001>
- Marseille, E. (2018). Effectiveness of School-Based Teen Pregnancy Prevention Programs in the USA: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Prevention Science*, 19(4), 468-489, ISSN 1389-4986, <https://doi.org/10.1007/s1121-017-0861-6>
- Nickerson, A.B. (2019). Randomized controlled trial of the Child Protection Unit: Grade and gender as moderators of CSA prevention concepts in elementary students. *Child Abuse and Neglect*, 96, ISSN 0145-2134, <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104101>
- Rahmawati, A., & Khamdani, F. (2021). Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Sd Negeri Glawan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6858>
- Slurink, I.A.L. (2021). Educational level and risk of sexually transmitted infections among clients of Dutch sexual health centres. *International Journal of STD and AIDS*, 32(11), 1004-1013, ISSN 0956-4624, <https://doi.org/10.1177/09564624211013670>
- Steele, B. (2022). Risk and Protective Factors for Men's Sexual Violence Against Women at Higher Education Institutions: A Systematic and Meta-Analytic Review of the Longitudinal Evidence. *Trauma Violence and Abuse*, 23(3), 716-732, ISSN 1524-8380, <https://doi.org/10.1177/1524838020970900>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129-137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- Wang, M. (2018). Impact of Health Education on Knowledge and Behaviors toward Infectious Diseases among Students in Gansu Province, China. *Biomed Research International*, 2018, ISSN 2314-6133, <https://doi.org/10.1155/2018/6397340>
- Yılmaz, G. (2021). Oral health-related knowledge, attitudes and behaviours of elementary school teachers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), ISSN 1661-7827, <https://doi.org/10.3390/ijerph18116028>